

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang berkembang dan telah melakukan berbagai langkah pembangunan di berbagai bidang untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, termasuk dalam sektor ekonomi (Husna, 2023). Berkembang atau tidaknya suatu negara sangat dipengaruhi oleh keadaan makroekonomi. Salah satu indikator makroekonomi penting adalah nilai tukar mata uang. Nilai tukar menunjukkan adanya perbandingan antara nilai mata uang sebuah negara dan mata uang negara lain. Ketika mata uang suatu negara menguat (apresiasi), maka hal ini mengindikasikan bahwa kondisi perekonomian negara tersebut sedang berkembang relative terhadap negara lain (Hasyim, 2019).

Nilai tukar uang atau kurs adalah salah satu variabel dalam ekonomi makro yang memiliki peran penting, karena fluktuasi kurs dapat berdampak pada stabilitas dan aktivitas ekonomi, terutama dalam transaksi internasional yang mencakup perdagangan dan investasi. Nilai tukar menjadi salah satu indikator penting yang sering digunakan untuk menilai stabilitas ekonomi suatu negara, khususnya dalam menghadapi dinamika perdagangan dan keuangan internasional.

Salah satu fenomena yang menjadi perhatian investor adalah penurunan nilai tukar rupiah dibandingkan dengan dolar AS pada tahun 2018, yang mencapai Rp 14.160. Hal ini merupakan kali pertama rupiah menembus level Rp 14.000 sejak peristiwa pelemahan terparah sebelumnya yang terjadi pada tahun 2015, setelah krisis finansial global. Salah satu faktor yang mempengaruhi melemahnya nilai tukar rupiah adalah akibat dari besarnya deficit transaksi yang tidak diimbangi oleh transaksi modal (Dhirya & Warmika, 2019). Selain itu faktor melemahnya rupiah tidak dari dalam negeri saja, namun juga dari luar negeri. Sehingga meningkatkan kebutuhan terhadap valuta asing, khususnya dolar AS yang pada akhirnya menyebabkan nilai tukar rupiah melemah.

Kelemahan nilai tukar rupiah dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global dan kebijakan moneter internasional, yang turut berdampak pada pergerakan harga komoditas seperti emas. Harga emas dunia di Indonesia pada umumnya mengikuti pergerakan harga emas dunia yang mengalami *trend* meningkat yang mengalami trend meningkat pada jangka panjang. Berdasarkan data global, harga emas dunia meningkat dari sekitar USD 1.268 per *troy ounce* pada tahun 2018, pada tahun 2020 memiliki kenaikan menjadi lebih dari USD 1.900 per *troy ounce*, yang didorong oleh meningkatnya permintaan aset *safe haven* di tengah krisis global akibat pandemik COVID-19, dan kembali mencapai kisaran di atas USD 2.000 per *troy ounce* pada tahun 2023-2024 (Council, 2024).

Penurunan harga emas dunia dalam periode tertentu tidak terlepas dari kebijakan moneter global khususnya kebijakan sentral Amerika Serikat, yaitu *The Federal Reserve* (Lai, 2025). Pada pandemik COVID-19 *The Fed* mulai melakukan penyesuaian kebijakan moneter, termasuk pengurangan stimulus dan kenaikan suku bunga hingga mendekati nol, karena ekonomi memasuki resesi dan pasar keuangan menghadapi volatilitas ekstrem (Youvan, 2024). Secara umum, hubungan antara harga emas dunia dan nilai tukar bersifat negatif, dimana penguatan dolar AS cenderung diikuti oleh penurunan harga emas dunia. Kondisi ini terjadi karena kebijakan moneter bank sentral Amerika Serikat, seperti kenaikan suku bunga, memperkuat nilai dolar AS sehingga mengurangi daya tarik emas sebagai aset investasi. Sebaliknya, jika nilai dolar AS melemah, harga emas dunia cenderung mengalami peningkatan karena meningkatnya permintaan terhadap emas sebagai aset lindung nilai.

Selain harga emas, komoditas lain yang memiliki pengaruh besar terhadap perekonomian global adalah minyak dunia. Minyak mentah merupakan sumber daya yang sangat penting karena menjadi bahan baku berbagai produk energi, seperti bensin, solar, pelumas dan produk lainnya. Dalam perdagangan internasional, harga minyak dunia umumnya ditentukan berdasarkan hargaspot yang berlaku di pasar global dengan menggunakan acuan utama tertentu, yaitu *West Texas Intermediate* (WTI), yang merupakan jenis minyak mentah berkualitas tinggi yang diproduksi di Texas (Dewi, 2020).

Pergerakan harga minyak dunia sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi global, dan dinamika permintaan dan penawaran, serta kebijakan moneter internasional. Harga minyak mentah dunia sangat berfluktuasi signifikan yang dipengaruhi dengan beberapa faktor terutama pada saat ketegangan geopolitik khususnya anantara Amerika Serikat dengan Tiongkok dan perubahan permintaan global. Dimana pada tahun 2022 harga minyak mencapai USD 120/barel yang diakibatkan perang Rusia-Ukraina. Kondisi ini menunjukkan bahwa harga minyak sangat sensitif terhadap shock eksternal serta dinamika ekonomi global (Sitohang dkk, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, harga emas, dan harga minyak dunia berpotensi mempengaruhi nilai tukar dimana harga emas dunia yang terus meningkat pada saat ketidakpastian ekonomi global yang mempengaruhi permintaan terhadap mata uang tertentu yang berdampak pada nilai tukar. Selain itu, kenaikan harga minyak dunia dapat meningkatkan biaya impor bagi negara net importir minyak seperti Indonesia yang pada akhirnya dapat menekan nilai tukar domestic (Priyadani & Ririt Iriani S, 2025). Hubungan antara harga emas dunia, harga minyak dunia, dan nilai tukar tidak terjadi secara instan, tetapi berkembang sepanjang waktu. Oleh karena itu, diperlukan metode analisis yang mampu menangkap dinamika tersebut.

Ketiga variabel ini termasuk dalam data deret waktu (*time series*). *Time series* adalah urutan pengamatan yang diambil secara berurutan dalam waktu (Box dkk, 2016). Banyak data yang berbentuk deret waktu, seperti jumlah pengiriman barang setiap bulan dari pabrik, jumlah kecelakaan lalu lintas mingguan, curah hujan harian, hingga pengamatan per jam pada proses kimia. Dalam analisis ini, penting untuk memahami pola hubungan jangka pendek dan jangka panjang antar variabel ekonomi. Oleh karena itu, berbagai metode ekonometrika telah dikembangkan untuk menganalisis data *time series*, diantaranya *Vector Autoregression* (VAR), *Vector Error Correction Model* (VECM) dan *Error Correction Model* (ECM). VAR dan VECM memperlakukan seluruh variabel sebagai endogen dalam sistem. Namun, metode-metode ini memiliki keterbatasan, seperti kesulitan dalam menangani data dengan integrasi

yang berbeda serta persyaratan adanya kointegrasi. Selanjutnya ada ECM yang digunakan untuk menyesuaikan ketidakseimbangan jangka pendek menuju keseimbangan jangka panjang, sedangkan untuk mengatasi keterbatasan tersebut digunakan metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) yang lebih fleksibel (Suminto & Miftahul Huda, 2025).

Model ARDL sangat bermanfaat dalam ekonometrika empiris karena memberikan teori ekonomi yang bersifat statis menjadi dinamis dengan mempertimbangkan secara langsung peran waktu (Islamiyah, 2013). Model AR (*Autoregressive*) merupakan model yang menggunakan satu atau lebih nilai historis dari variabel dependen (Y) sebagai variabel penjelasnya. Model DL (*Distributed Lag*) adalah model regresi yang memasukkan nilai variabel independen (X) pada periode saat ini maupun periode sebelumnya (lag) kedalam analisis. Kondisi kedua pendekatan tersebut menghasilkan model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL), yaitu model regresi yang melibatkan nilai saat ini dan nilai masa lampu (*lag*) dari variabel dependen serta variabel independen untuk menjelaskan hubungan antarvariabel (Laloan dkk., 2023).

Salah satu keunggulan dari model ARDL terletak pada fleksibilitasnya dalam mengolah data dengan ukuran sampel yang relatif terbatas (*short series*). Selain itu, metode ini memungkinkan untuk menganalisis hubungan jangka pendek dan jangka panjang secara simultan serta dapat diterapkan ketika variabel-variabel yang dianalisis memiliki derajat integrasi yang berbeda, yaitu terintegrasi pada tingkat $I(0)$ dan $I(1)$.

Penelitian-penelitian terdahulu seperti yang dilakukan oleh Islamiyah (2013), Gunawan dkk. (2022), dan Serdawati (2018) telah menggunakan metode ARDL untuk menganalisis berbagai fenomena ekonomi. Namun, masih terbatas penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh harga emas dan harga minyak dunia terhadap nilai tukar rupiah, dimana terjadi berbagai peristiwa global yang signifikan seperti pandemi COVID-19, perang Rusia-Ukraina, serta kebijakan kenaikan suku bunga agresif oleh *The Federal Reserve*. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara nilai tukar, harga emas dunia dan harga minyak di Indonesia selama

periode bulanan dari tahun 2018-2024 dengan menggunakan *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL).

B. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan pemaparan pada latar belakang yang sudah penulis jelaskan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana penerapan metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) untuk melihat pengaruh harga emas dunia dan harga minyak dunia terhadap nilai tukar?
2. Bagaimana harga emas dan harga minyak dunia berpengaruh terhadap nilai tukar di Indonesia?
3. Bagaimana hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara harga emas dunia dan harga minyak dunia terhadap nilai tukar di Indonesia dengan pendekatan ARDL?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Harga emas dan harga minyak dunia adalah variabel independen yang digunakan pada penelitian ini.
2. Variabel dependen yang digunakan adalah nilai tukar rupiah terhadap dollar (USD/IDR) sebagai indikator nilai tukar di Indonesia.
3. Data yang digunakan untuk harga emas, harga minyak dunia, dan nilai tukar yang diambil merupakan data sekunder yang diperoleh dari web platfrom Investing.com.
4. Pendekatan yang diterapkan dalm penelitian ini adalah model *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah penulis paparkan, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui penerapan metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL) untuk analisis pengaruh harga emas dunia dan harga minyak dunia terhadap nilai tukar.
2. Mengetahui pengaruh harga emas dunia dan harga minyak dunia terhadap nilai tukar.
3. Mengetahui hubungan jangka pendek dan jangka panjang antara harga emas dunia dan harga minyak dunia terhadap nilai tukar di Indonesia pendekatan ARDL.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis dalam menambah wawasan dan pemahaman mengenai konsep nilai tukar, harga emas dunia dan harga minyak dunia serta keterkaitannya dalam perekonomian Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga melatih penulis dalam mengolah dan menganalisis data time series dengan menggunakan metode *Autoregressive Distributed Lag* (ARDL), sehingga kemampuan penulis dalam menerapkan teori ekonomi makro dan keuangan internasional ke dalam analisis empiris dapat meningkat.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan tambahan literatur empiris terkait kajian nilai tukar, harga emas, dan harga minyak dunia. Hasil penelitian ini juga dapat di jadikan sebagai dasar atau pembandingan bagi penelitian selanjutnya yang menggunakan variabel maupun analisis yang serupa.